



FACT DIALOGUE

Forest, Agriculture & Commodity Trade



Laporan Kemajuan Dialog FACT 2022

Pernyataan Bersama Negara Peserta COP27

Pemerintah negara yang secara sukarela berpartisipasi dalam Dialog Hutan, Pertanian, dan Perdagangan Komoditas (FACT) telah bekerja bersama sepanjang 2022 untuk mengimplementasikan 'Peta Jalan Aksi' dipandu oleh "Pernyataan Bersama Dialog FACT" yang diluncurkan pada COP26. Peta Jalan Aksi FACT ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan Dialog FACT, mendorong pembangunan dan perdagangan berkelanjutan, seraya melindungi hutan dan ekosistem penting lain.

Melalui kolaborasi lebih dari 28 negara, kami berkomitmen untuk mewujudkan tujuan ini. Kami menyadari bahwa tidak setiap negara perlu mengambil pendekatan yang sama. Dalam memastikan tercapainya tujuan FACT, kami perlu mengidentifikasi sinergi dan membangun kesamaan dalam mendorong perdagangan internasional berkelanjutan, yaitu melindungi hutan dan ekosistem kritis lain, yang menjadi esensial dalam mencapai tujuan Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa semangat kolaborasi, dialog terbuka, dan kerja sama dalam FACT semakin penting, dan kami berupaya menjaga hal ini, khususnya dalam konteks berbagai krisis di bumi, antara lain perubahan iklim, kehijauan keanekaragaman hayati, dan ketidakamanan pangan. Kami menyadari sejumlah tantangan dalam menghadapi berbagai krisis ini, serta meningkatnya tekanan terhadap hutan akibat produksi pertanian tidak berkelanjutan dan berbagai bentuk degradasi lahan, seraya melindungi hutan dan ekosistem kritis lain.

Sejak Peta Jalan FACT diluncurkan, kami telah membangun landasan kokoh untuk terus saling mendukung dalam melakukan perubahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan kami. Fokus tahun ini adalah 'memulai,' membuat kemajuan nyata pada prioritas aksi peta jalan dalam

empat bidang tematik: Perdagangan dan Pasar; Transparansi dan Keterperiksaan, Dukungan Petani; serta Penelitian, Pengembangan dan Inovasi. Kami mencapai kemajuan di seluruh bidang, dan dijelaskan secara lebih rinci dalam laporan ini. Meski menghadapi berbagai tantangan, secara umum, kami meretas kemajuan di sejumlah area, dan kami berterima kasih pada ketua bersama Dialog FACT atas pembaruan laporan yang terlampir dalam Pernyataan Bersama ini.

Berlandaskan fondasi kuat tersebut, Dialog FACT akan melangkah pada aksi dari peta jalan dalam 3 hingga 5 tahun, dengan menyediakan wahana bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk bekerja sama berbagi praktik terbaik dan mengembangkan aksi, yang akan terkait dengan kebijakan, pendekatan sukarela, teknologi, dan inovasi dalam mendukung tujuan bersama.

Memasuki 2023, kami akan meningkatkan upaya dalam empat area tematik. Kami akan membangun FACT sebagai wahana kolaboratif dialog antar negara, pakar, dan pemangku kepentingan lain, untuk berbagi informasi dan transfer pengetahuan, melalui upaya:

1. Tetap menyelenggarakan formu penting untuk kolaborasi antar negara produsen dan konsumen utama, dengan kesadaran perlunya partisipasi aktif, konstruktif dan produktif di area tematik, dalam mendorong hasil yang baik dan mengembangkan pemahaman bersama ekspektasi pasar sambil memperkuat pelibatan dengan pemangku kepentingan dengan cara yang relevan dan partisipatif
2. Mendorong aksi Peta Jalan FACT dan mengembangkan visi dalam mendukung implementasi secara jelas, menentukan tujuan masa depan, target dan prosedur untuk mewujudkan tujuan Dialog FACT.



Pernyataan Bersama ini didukung oleh negara-negara berikut:

Amerika Serikat	Indonesia	Liberia	Persatuan Kerajaan Britania Raya dan Irlandia Utara
Belanda	Jepang	Nigeria	Republik Kongo
Belgia	Jerman	Norwegia	Spanyol
Brasil	Kanada	Pantai Gading	Uni Eropa
Denmark	Kamerun	Peru	Uruguay
Gabon	Kolombia	Prancis	
Ghana	Korea		

Ketua bersama FACT berterima kasih kepada semua pemerintah atas partisipasi aktif mereka dalam Dialog FACT. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada negara-negara yang berpartisipasi dalam FACT, tetapi karena berbagai alasan belum dapat mendukung pernyataan bersama ini. Kami akan terus memperbarui daftar ini ketika negara-negara lain dapat mendukung.



Petani kecil – banyak di antaranya perempuan – adalah penghasil terbesar pasokan global komoditas pertanian yang terkait dengan deforestasi. Sekitar 70% kakao dunia diproduksi oleh 2 juta petani kecil di Afrika Barat.

Laporan Pembaruan Ketua Bersama COP27

Pendahuluan

Saat ini, Dialog FACT dipimpin bersama oleh Pemerintah Indonesia dan Inggris dan diikuti 28 negara produsen dan konsumen utama komoditas pertanian internasional yang memperdagangkan komoditas pertanian dan hutan. Pemerintah engara secara kolektif berbagi praktik terbaik dan mengembangkan aksi, yang terkait dengan kebijakan, pendekatan suka rela, teknologi dan inonvasi dalam perlindungan hutan dan ekosistem kunci lain, seraya mempromosikan perdagangan dan pembangunan berkelanjutan.

Peta Jalan Aksi FACT diumumkan oleh Perdana Menteri Inggris dan Presiden Indonesia pada KTT Hutan dan Pemanfaatan Lahan Dunia COP26 (2 November 2021). Berisi pernyataan bersama dan 14 aksi di empat tema penting Perdagangan dan Pasar; Transparansi dan Keterperiksaan; Dukungan petani; serta Penelitian, Pengembangan dan Inovasi. Pernyataan tersebut didukung oleh 28 pemerintah dan menunjukkan komitmen untuk bekerja sama di tahun-tahun mendatang dalam melindungi hutan dan ekosistem utama lainnya, seraya mempromosikan perdagangan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pada Maret 2022, pejabat senior dari berbagai negara FACT sepakat untuk membuat kemajuan nyata di keempat tema tersebut. Mereka sepakat untuk memprioritaskan tindakan spesifik dari Peta Jalan dalam membangun fondasi kuat untuk menopang kemajuan di masa depan, melalui pengembangan basis bukti dan pemahaman bersama. Prioritas pada 2022 mencakup pelaksanaan kajian, pemetaan dan diskusi eksplorasi lebih lanjut. Forum Perdagangan dan Pasar didirikan untuk diskusi teknis yang melibatkan semua peserta FACT, dengan fokus berbagi perspektif penawaran dan permintaan serta mendorong kolaborasi. Aksi lain dikelola melalui kelompok aksi yang lebih kecil dari negara-negara yang berkepentingan, meskipun semua negara telah tetap terinformasi.

Laporan Kemajuan Dialog FACT ini menetapkan kemajuan yang telah dicapai selama 2022 di setiap bidang tematik dan prioritas yang diidentifikasi dalam Peta Jalan FACT.



Pengembangan Perdagangan dan Pasar

Isu terkait Perdagangan dan Pasar (T&M) merupakan inti dari Dialog FACT. Negara peserta berkehendak dan telah setuju untuk memajukan keempat tindakan T&M Peta Jalan pada tahun ini. Kolaborasi pada tingkat global menjadi sangat krusial karena tindakan di sisi permintaan dan penawaran yang saling melengkapi diperlukan untuk bergeser ke perdagangan dan rantai pasokan yang berkelanjutan.

Forum Perdagangan dan Pasar FACT didirikan pada Mei 2022. Forum ini menawarkan wahana netral diskusi teknis antara negara produsen dan konsumen dalam lebih memahami perspektif satu sama lain dan untuk bergerak menuju aksi yang saling memperkuat dan mendorong produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Sebagian Peserta FACT juga sepakat membentuk kelompok kecil aksi khusus untuk memajukan aksi peta jalan terkait item Perdagangan dan Pasar (iii) dan (iv). Kelompok-kelompok aksi ini ditugaskan untuk melangkah maju dalam bidang-bidang penting dan melaporkan kembali pada kelompok besar untuk didiskusikan

Alur kerja ini juga menekankan peran FACT dalam lanskap lebih luas upaya internasional meningkatkan pemahaman dengan menemukan pijakan bersama keberlanjutan dan perdagangan. Dalam rangka

Petani kecil memiliki posisi tawar yang timpang di pasar internasional dan kerap tidak mampu memperoleh penghasilan yang layak dari pekerjaan mereka. Petani kopi biasanya menerima hanya £1 sen (sekitar Rp1.750) dari secangkir kopi seharga £2,50 (setara Rp44.000).

Masyarakat Adat di 90 negara menjaga sekitar 80 persen keanekaragaman hayati dunia serta hidup di jutaan hektar lahan di negara-negara yang wilayahnya mencakup sebagian besar hutan tropis dunia yang terancam punah.

memberikan landasan informasi pada diskusi, sebuah [laporan](#) yang disediakan oleh Koalisi Pangan dan Tata Guna Lahan (FOLU) mengenai bagaimana FACT dapat mendukung proses dan fora lain yang membahas masalah serupa. Meskipun tidak seluruh negara setuju atas rekomendasi dan hasil (seperti yang dicatat dalam laporan), hasil ini dapat dalam menginformasikan diskusi pencarian solusi pergeseran bentang alam. Forum T&M akan mempertimbangkan lebih lanjut isu ini dalam pertemuan berikutnya di awal 2023, bersama dengan agenda lain yang diusulkan oleh para peserta.

Kelompok (Aksi iii) Perdagangan dan Pasar untuk Produksi Berkelanjutan

Terdapat beragam inisiatif dan standar yang memiliki perbedaan penerapan dalam lingkup dan kontribusinya pada pasar. Kejelasan dan pemahaman bersama dalam pendekatan kita dalam menjamin produksi berkelanjutan pertanian dan hutan dapat membantu negara produsen dan konsumen menerapkan mekanisme efektif di lapangan dalam mendukung transisi produksi dan perdagangan komunitas secara berkelanjutan.

Kelompok 3 Aksi Perdagangan dan Pasar memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk bekerja sama menentukan titik temu faktor-faktor yang diperlukan untuk produksi berkelanjutan, berdasarkan pengalaman dan praktik yang ada. Pada pertemuan pertama September 2022, 13 negara bertemu untuk membahas langkah ke depan.

Pakar independen bergabung pada bagian pertamapertemuan untuk memberikan gambaran tentang inisiatif produksi berkelanjutan yang ada. Mereka merefleksikan bagaimana bekerja di tingkat pemerintah untuk mengidentifikasi prinsip umum produksi berkelanjutan dapat membantu produsen dan konsumen menerapkan kebijakan dan aksi masing-masing. Hal ini bisa menjadi

sumber bahan yang berguna untuk mekanisme pengakuan pasar yang dibahas di Kelompok Aksi 4. Kami juga mendengar dari sektor swasta dan inisiatif antar-pemerintah mengenai pekerjaan yang dilakukan dalam domain ini, yang dapat lebih dikembangkan.

Negara-negara dalam Kelompok Aksi mendukung diskusi kontinu topik ini, dengan catatan belum ada consensus yang jelas dalam lingkup ini. Mereka menyatakan pentingnya diskusi lebih lanjut tentang lingkup faktor-faktor umum yang harus dipertimbangkan, dalam memahami di mana pendekatan negara selaras atau berbeda mengenai apa yang penting bagi produksi berkelanjutan. Sekretariat akan menyusun usulan peta jalan sebagai pertimbangan apa yang dapat dilakukan kelompok aksi.

Kelompok Aksi (iv) Perdagangan untuk Pengakuan Pasar

Kelompok Aksi 4 memfokuskan dialog pada upaya memberi insentif pada produksi dan konsumsi komoditas berkelanjutan, serta perdagangan adil. Pada September 2022, Kelompok Aksi bertemu pertama kali untuk mendiskusikan apa yang ingin dicapai dalam domain ini. Fokus diskusi pada aksi yang dapat dipertimbangkan peserta FACT dalam mempromosikan dan memberi insentif produksi komoditas berkelanjutan dan perdagangan komoditas terkait.

Seorang ahli independen menyusun catatan diskusi yang merangkum aksi yang diambil oleh negara produsen dan konsumen serta mengusulkan gagasan mengenai apa yang mungkin dikembangkan pemerintah melalui aksi kolektif yang akan melengkapi atau memperkuat kebijakan dan pendekatan mereka. Dalam hal ini meliputi: (1) mekanisme dukungan untuk komoditas yang diproduksi secara berkelanjutan (yang dapat menilai pendekatan nasional untuk produksi berkelanjutan atas persyaratan yang sama, atau berbeda); (2) pendekatan umum persyaratan pelaporan bisnis; dan (3) eksplorasi kemitraan yang berfokus pada memberi insentif produksi berkelanjutan.

Negara-negara peserta mendiskusikan gagasan ini beserta potensi manfaat dan tantangan pendekatan ini dan pendekatan lain. Mereka sepakat bahwa ini adalah area penting dialog yang merupakan inti dari aksi yang diambil oleh produsen dan konsumen. Muncul kebutuhan untuk eksplorasi lebih lanjut, terutama mengakui upaya negara produsen dan mendukung petani.

Tidak ada konsensus yang dicapai pada langkah selanjutnya. Elaborasi lebih lanjut pendekatan ini dan bagaimana pemanfaatannya dalam membantu menginformasikan tindak lanjut diskusi.



Dukungan kepada Petani

Petani menjadi inti dari tujuan Dialog FACT dan merupakan agen kunci untuk perubahan lanskap tempat tinggal dan bertani. Mereka memproduksi bagian signifikan komoditas pertanian global utama, tetapi tengah menghadapi sejumlah tantangan terkait dampak perubahan iklim, keamanan dan ketahanan mata pencaharian. Mengingat pasar bergerak menuju standar lingkungan lebih tinggi, petani menghadapi risiko serius terkait pengucilan pasar jika dukungan tidak diberikan untuk dapat memenuhi standar tersebut. Mengupayakan penghasilan bagi petani dapat berkontribusi pada perlindungan hutan dan ekosistem penting lain, seraya mempromosikan perdagangan dan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan dari Kelompok Aksi Dukungan kepada Petani yang difasilitasi bersama oleh Malaysia adalah untuk mendorong eskalasi praktik sukses yang meningkatkan mata pencaharian petani yang beralih ke produksi yang berkelanjutan. Hal ini dicapai melalui peningkatan pembiayaan dari mobilisasi sumber daya dalam negeri, peningkatan peraturan domestik terkait lingkungan, dan meningkatkan pendanaan donor sektor swasta. Untuk meningkatkan upaya pada 2022, negara-negara sepakat untuk memprioritaskan pemetaan skema dukungan petani. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan dalam mengatasi pertukaran antara lingkungan dan hasil sosial-ekonomi, serta memahami kesenjangan dan peluang untuk mengeskalisasi praktik baik.

Pemetaan ini akan menjadi dasar dalam diskusi menuju 2023, bertukar praktik terbaik dan mengidentifikasi pendekatan efektif dalam meningkatkan dukungan dan keuangan bagi petani. Pemetaan terfokus pada tiga studi kasus mendalam di Brasil, Ghana, dan Indonesia. Langkah ini juga akan mempertimbangkan pendekatan di negara produsen lain dan pendekatan program donor dari negara konsumen. Tiga studi kasus telah dipilih untuk menunjukkan luasnya kegiatan di wilayah geografi dan komoditas utama penyumbang sebagian besar produk pertanian berisiko hutan yang menahan produsen petani yang signifikan. Dengan cara ini, diharapkan ada pembelajaran dan

Sekitar 2,5 miliar orang di seluruh dunia menjadikan pertanian sebagai sumber penghidupan, sementara 1,6 miliar lainnya bergantung pada hutan. Namun 70% dari hilangnya hutan tropis disebabkan oleh pertanian.

mampu diterapkan pada konteks lain yang serupa. Laporan akhir diharapkan selesai pada awal 2023.

Intervensi pada petani kecil kini bergerak menuju implementasi Aksi Peta Jalan (ii), untuk bertukar praktik terbaik dan mengidentifikasi pendekatan untuk meningkatkan dukungan dan keuangan petani. Negara-negara sepakat mengembangkan rencana penyelesaian untuk mengidentifikasi peluang dan menjadi tuan rumah forum bertukar praktik terbaik sepanjang 2023, dengan fokus pada tema utama seperti reformasi kebijakan, pengembangan kapasitas dan akses keuangan. Sejumlah negara juga memberikan pandangan tentang berbagai cara potensial kelompok aksi dapat terlibat dengan pemangku kepentingan, serta daftar wahana nasional dan internasional yang dimiliki negara-negara FACT. Rencana penyelesaian ini akan memberi peluang untuk terlibat dengan para pelaku dan memastikan pertukaran praktik terbaik membawa perspektif dari seluruh rantai pasokan.



Keterperiksaan dan Transparansi

Sistem penyempurnaan kebijakan, dan teknologi yang memungkinkan Keterperiksaan dan Transparansi (T&T) memberi landasan bagi skema sertifikasi dan jaminan asal yang memungkinkan kami mewujudkan komitmen internasional kami untuk pembangunan. Sistem ini juga penting untuk menghentikan dan membalikkan hilangnya hutan pada 2030 dan mengatasi perubahan iklim. Mereka mendukung upaya pemerintah nasional untuk menerapkan dan menegakkan hukum yang mendukung produksi berkelanjutan, dan upaya pemangku kepentingan serta masyarakat sipil untuk meningkatkan akuntabilitas. Sistem dan teknologi juga dapat membantu menciptakan kepercayaan investor.

Lebih dari 10% tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*) akan tercapai jika negara-negara menghormati janji mereka dalam Deklarasi Pemimpin Glasgow tentang Hutan dan Tata Guna Lahan, Dialog FACT (Hutan, Pertanian, dan Perdagangan Komoditas) serta sejumlah komitmen internasional lain.

Di bawah panduan negara Ko-Fasilitator T&T, Ghana dan Inggris, 12 negara lain setuju untuk berpartisipasi dalam kelompok aksi ini. Sebagai langkah pertama mewujudkan aksi Peta Jalan T&T, negara-negara FACT sepakat melakukan penelitian untuk menilai kondisi keterperiksaan dan transparansi yang ada dalam rantai pasokan komoditas hutan dan pertanian internasional. Di dalamnya termasuk mengidentifikasi contoh praktik terbaik serta kualitas dan aksesibilitas data rantai pasokan.

Penelitian sedang berlangsung dan menuju temuan untuk dipresentasikan pada berbagai negara di pertemuan Kelompok Aksi T&T pada awal 2023. Temuan ini akan mendukung kemajuan menuju pengembangan panduan sebagaimana disepakati di Peta Jalan T&T. Temuan ini menginformasikan pendekatan pemerintah nasional untuk berbagi data dan manajemen data tentang produksi hutan dan pertanian serta komoditas rantai pasokan. Pekerjaan pedoman T&T dilakukan pada 2023. Panduan ini akan mendorong pemantauan dan perlindungan lebih baik atas hutan dan ekosistem kritis lain, melindungi masyarakat rentan dengan mempertimbangkan dan mengakui pentingnya komitmen, biaya, teknologi, interoperabilitas dan aksesibilitas pemerintah dan pemangku kepentingan.

Pada September 2022, negara-negara berdiskusi proposal Rencana Penyelesaian T&T yang diusulkan Sekretariat, dan kerangka waktu penyelesaian hingga 2026. Rencana tersebut telah disetujui dan difinalisasi serta akan ditinjau secara berkala. Dalam diskusi bulan September, terdapat pula dukungan umum untuk mengembangkan proposal percontohan kebijakan untuk memungkinkan penyelesaian

aksi peta jalan (ii). Tujuannya adalah untuk memulai proses Pernyataan Minat COP27.

Keterlibatan pemangku kepentingan tetap menjadi topik prioritas dan diakui sebagai hal penting untuk penyelesaian Peta Jalan. Diskusi mengenai subjek ini dalam pertemuan Kelompok Aksi September, menegaskan pandangan ini. Anggota berbagi pengalaman dan komitmen untuk pelibatan pemangku kepentingan. Sekretariat menyebutkan pengembangan Strategi Pelibatan Pemangku Kepentingan FACT, yang perlu dipertimbangkan dan diselaraskan dengan langkah Kelompok Aksi selanjutnya dalam pelibatan pemangku kepentingan.



Penelitian, Pengembangan dan Inovasi

Penelitian, Pengembangan dan Inovasi (RDI) diterapkan pada empat bidang kerja utama dan akan mendukung dan menginformasikan implementasi Peta Jalan FACT mengenai Pengembangan Perdagangan dan Pasar, Dukungan Petani, serta Keterperiksaan dan Transparansi. RDI di bawah FACT akan mendukung pertukaran ide, pertukaran praktik terbaik untuk kolaborasi penelitian, dan identifikasi aksi inovatif yang dapat dilakukan negara.

Kelompok ini langsung bergerak melakukan implementasi di tingkat nasional. Pendekatan inklusif dan partisipatoris dikembangkan di bawah bimbingan Brasil sebagai negara fasilitator utama RDI. Proses implementasi mulai menempatkan sains penting untuk dialog kebijakan. Fokus dialog nasional adalah pelibatan pemangku kepentingan terkait, organisasi dan pembuat kebijakan. Lokakarya akan diadakan sesegera mungkin yang akan mempertemukan organisasi untuk mengembangkan Teori Perubahan RDI. Proses ini akan mendukung mitra penelitian nasional untuk identifikasi, diseminasi, dan eskalasi praktik terbaik antar-petani, termasuk melalui Kerjasama Utara-Selatan, Selatan-Selatan, dan kerja sama triangular. Hal ini juga akan mengidentifikasi prioritas penelitian FACT untuk diterapkan di setiap area tematik FACT.

Kepemimpinan yang berpengalaman ditunjukkan Sekretariat FACT baru, dalam mendukung peserta mengembangkan teori perubahan, dan tahap tersebut akan diinformasikan lebih lanjut pada awal 2023 melalui hasil dari telaah pustaka, yang saat ini sedang berlangsung, mengenai

28 negara pendukung Dialog FACT menghasilkan lebih dari 90% ekspor minyak sawit global dan 44% emisi karbon dioksida tahunan karena hilangnya tutupan pohon.

praktik terbaik untuk kemitraan penelitian, serta lokakarya selanjutnya. Hasil proses inovatif ini akan dipresentasikan pada pertemuan Kelompok Aksi RDI pertama pada 2023 untuk persetujuan akhir dan kesepakatan aksi yang pertama akan dilakukan,

Kelompok Aksi RDI memimpin Dialog FACT untuk mengintegrasikan partisipasi pemangku kepentingan dan memastikan proses partisipatif dan konsultatif dalam membangun kolaborasi penelitian. Dalam prosesnya, kelompok kerja RDI akan memastikan semua prioritas, kebutuhan dan tantangan mitra dipertimbangkan secara setara, serta pemangku kepentingan di tingkat nasional terlibat untuk bekerja menuju tujuan bersama dalam budaya belajar bermakna yang didasari rasa saling percaya, rasa hormat, serta tanggung jawab.



Pelibatan Pemangku Kepentingan

Partisipasi pemangku kepentingan dalam Dialog FACT akan menjadi landasan bagi keberhasilan inisiatif ini, dan akan mendorong keberlanjutan jangka panjang. Pemangku kepentingan menyediakan keahlian teknis dan forum dengan beragam perspektif dan suara yang mencakup rantai pasokan. Mereka akan mengimplementasikan beragam aksi hasil identifikasi kelompok kerja tematik. Mereka menitikkan kredibilitas sepanjang

proses, mendukung akuntabilitas dan transparansi, dan memperkuat pesan dan hasil penting dari FACT

Proses konsultasi ekstensif pemangku kepentingan dilaksanakan selama 2021 di bawah kepemimpinan Aliansi Hutan Tropis (TFA). Selama 2022, integrasi pemangku kepentingan di seluruh Dialog FACT menjadi pertimbangan utama.

Pelibatan pemangku kepentingan dalam FACT dapat berlangsung dalam berbagai bentuk. Termasuk di dalamnya organisasi berbasis masyarakat, petani, masyarakat adat, pakar teknis dan lembaga pakar internasional. Dapat pula dimasukkan partisipasi dari wahana nasional dan internasional yang ada, kursus, pelatihan, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, membangun kemitraan dan kolaborasi dengan inisiatif internasional lainnya.

Pelibatan kuat pemangku kepentingan menawarkan peluang untuk lebih memahami masalah sosial dan lingkungan dalam konteks dan pelaku berbeda. Hal ini memberi peluang untuk menyelaraskan praktik dan hasil FACT dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, serta menyempurnakan pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Upaya pelibatan pemangku kepentingan akan diintensifkan selama 2023, karena dialog FACT berupaya menerapkan pendekatan unggul yang inklusif dan partisipatif atas pelibatan pemangku kepentingan, agar memastikan inklusi kelompok, yang banyak di antaranya mungkin kurang terwakili di tingkat global, menempatkan penekanan pada mereka yang bekerja di lapangan pada tingkat nasional.

Untuk mengikuti langkah atau mengetahui bagaimana cara untuk terlibat dalam proses pelibatan pemangku kepentingan Dialog FACT selama 2023, silahkan mendaftar ke buletin berita [di sini](mailto:secretariat@factdialogue.org). Kontak: secretariat@factdialogue.org







factdialogue.org

Dialog FACT adalah proses yang digerakkan oleh negara, pemerintah ke pemerintah. Laporan Kemajuan ini telah disiapkan oleh CIFOR-ICRAF dalam peran Sekretariat FACT dengan berkonsultasi dengan negara-negara peserta Dialog FACT dan di bawah bimbingan Ketua Bersama FACT.